

# at-turās

Jurnal Studi Keislaman

**PENANGUNGJAWAB :**

KH. Malthuf Siroj  
Didik P. Wicaksono

**PEMIMPIN REDAKSI :**

Akmal Mundiri

**PENYUNTING :**

Drs. H. A. Bashori Shanhaji  
Moh. Mahfudz Faqih  
Syamsuri Hasan  
Hasan Baharun  
Bahrul Ulum  
Mushafi Miftah

**LAY OUT DAN DESAIN GRAFIS :**

Ahmad Saufi  
RM. Faruq

**at-turās** | adalah jurnal Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang berfungsi sebagai sarana aktualisasi dan komunikasi intelektual insan akademik yang concern dalam bidang kajian Studi Keislaman. Tim Redaksi menerima naskah baik berupa hasil penelitian maupun pemikiran dari para pakar dan akademisi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Naskah yang dikirimkan belum pernah dipublikasikan di media lain. Redaksi berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang akan dimuat tanpa menghilangkan substansi ide dari penulis.

Alamat Redaksi : kantor Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Nurul Jadid PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp./Faks. (0335) 771732, email : jurnal.atturas@yahoo.com

## DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
RELEVANSI PEMIKIRAN IBNU SINA DAN GEORGE WILHELM FRIEDRICH HEGEL TENTANG PENDIDIKAN <i>Moh. Wardi</i> .....	1
REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SPIRIT INTEGRALISTIK <i>Akmal Mundiri</i> .....	23
PENDIDIKAN ISLAM BERORIENTASI MASA DEPAN; KONSEP PENDIDIKAN <i>ULUL ALBAB</i> PERSPEKTIF IMAM SUPRAYOGO <i>Zamroni</i> .....	52
MOTIF DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POLA KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN <i>Eka Mahmud</i> .....	66
STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI INSERVICE TRAINING EDUCATION <i>Sholeh Ridho</i> .....	95
SUKSESI DAN PROSPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH PERUBAHAN ZAMAN <i>Supandi</i> .....	111
URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA <i>Moh. Fachri</i> .....	131
MEKANISME UJARAN DALAM BAHASA ARAB; TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK <i>Sahkholid Nasution</i> .....	169
SISTEMATIKA PENULISAN.....	193

# MEKANISME UJARAN DALAM BAHASA ARAB; TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK

*Sahkholid Nasution*

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara  
email: sahkholidn@yahoo.com

## ABSTRACT

Speech is the key to realize the spoken language. Because oral language is the process of conveying the meaning by the speaker to the listener through one or a series of speeches. Speech can be produced through the complex process of articulation. Said to be complex, because it requires the cooperation between the flow of breath, vocal cords and tools of articulation. The process of speech applies to all languages, including Arabic language. Nevertheless, many of the students in Indonesia when learning Arabic language feel difficulty in articulating the words of Arabic language properly. Therefore, it is necessary to analyze the sound of Arabic language created by the concept of mechanism of speech in the language in general, to assist the difficulties faced by students in learning Arabic language.

*Ujaran merupakan kunci terwujudnya berbahasa lisan. Karena berbahasa lisan adalah proses menyampaikan makna oleh pembicara kepada pendengar melalui satu atau serangkaian ujaran. Ujaran dapat dihasilkan melalui proses artikulasi yang demikian kompleks. Dikatakan kompleks, karena ia membutuhkan kerja sama antara arus nafas, pita suara dan alat-alat artikulasi. Proses ujaran ini berlaku pada semua bahasa, termasuk Bahasa Arab. Namun demikian, banyak*

*diantara siswa di Indonesia ketika belajar Bahasa Arab merasakan kesulitan dalam mengartikulasikan kata-kata Bahasa Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu menganalisis bunyi Bahasa Arab yang dihasilkan melalui konsep mekanisme ujaran dalam bahasa secara umum, untuk membantu kesulitan yang dihadapi para siswa dalam belajar Bahasa Arab.*

*Keyword: speech mechanism, organs of speech, vokal, consonant, Arabic language*

## **PENDAHULUAN**

Psikolinguistik adalah ilmu yang membahas hubungan bahasa dengan dengan otak dalam memproses dan menghasilkan ujaran dan dalam pemerolehan bahasa. Hal ini berarti bahwa psikolinguistik menekankan tentang bagaimana seseorang memproses dan menghasilkan ujaran dan pemerolehan bahasa itu berlangsung.

Sehubungan dengan itu, Salah satu pembahasan penting dan menarik dalam kajian Psikolinguistik adalah mekanisme ujaran sebagai sub bahasan dari topik bagaimana manusia mempersepsi ujaran. Ujaran merupakan kunci terwujudnya berbahasa lisan. Karena berbahasa lisan adalah proses menyampaikan makna oleh informan kepada audiens melalui satu atau serangkaian ujaran. Sebuah proses berbahasa dikatakan berjalan baik apabila makna yang dikirimkan informan dapat di resepsi oleh audiens persis seperti yang di maksudkan oleh si penutur. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang dikirim penutur diresepsi atau dipahami pendengar tidak sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Ketidakesesuaian ini bisa disebabkan oleh penutur yang kurang pandai dalam memproduksi ujaran, bisa juga

disebabkan oleh pendengar yang kurang mampu meresepsi ujaran itu, atau bisa juga akibat lingkungan sewaktu ujaran itu ditransfer dari mulut penutur ke dalam telinga pendengar.

Ujaran dihasilkan melalui proses artikulasi yang demikian kompleks. Dikatakan kompleks, karena ia membutuhkan kerja sama antara arus nafas, pita suara dan alat-alat artikulasi. Proses ujaran ini berlaku pada semua bahasa, termasuk Bahasa Arab. Namun demikian, banyak di antara siswa di Indonesia ketika belajar Bahasa Arab merasakan kesulitan dalam mengartikulasikan kata-kata Bahasa Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu menganalisis bunyi Bahasa Arab yang dihasilkan melalui konsep mekanisme ujaran dalam bahasa secara umum, untuk membantu kesulitan yang dihadapi para siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Seiring dengan itu, tulisan ini membahas tentang proses ujaran secara umum dan bunyi-bunyi/huruf-huruf Bahasa Arab yang dihasilkan melalui proses ujaran dimaksud. Tulisan ini mencakup pengertian ujaran, mekanisme ujaran dalam bahasa Arab, dan jenis ujaran yang dihasilkan dalam Bahasa Arab. Diharapkan tulisan ini sedikit-banyaknya dapat mengatasi kesulitan sebagian siswa di Indonesia dalam belajar Bahasa Arab.

## **MEKANISME UJARAN DALAM BAHASA ARAB**

### **1. Pengertian Ujaran**

Dalam bahasa Indonesia, kata *ujaran* merupakan bentuk kata benda dari kata dasar *ujar*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa *ujar* atau *ujaran* berarti kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 1096). Dalam kajian linguistik disebut dengan istilah fonetik. Secara etimologi, *fonetik* (bahasa Indonesia) diserap dari bahasa

Inggris yaitu *phonetics* yang berarti ‘bidang linguistik yang membahas tentang pengucapan (penghasilan) bunyi suara.’ Atau singkatnya disebut “Sistem bunyi suatu bahasa (Departemen pendidikan, 1997: 279)”. Dalam literatur-literatur berbahasa Arab *fonetik* disebut dengan “فونيتك” sebagai hasil serapan dari bahasa Inggris. Terkadang dalam banyak hal kata *fonetik* diterjemahkan dengan “علم الأصوات”.

Jika diteliti beberapa buku linguistik, maka di sana akan ditemukan beberapa pengertian terminologi tentang fonetik yang dirumuskan oleh para linguis. Namun, sejauh pengamatan penulis, antara satu rumusan dengan rumusan yang lain terlihat hampir tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kridalaksana misalnya, mendefinisikan fonetik sebagai “Ilmu yang menyelidiki, penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa” (Kridalaksana, 2001: 57). Samsuri menyebutkan, fonetik adalah “Suatu studi tentang bunyi-bunyi ujar” (Samsuri, 1987: 91)

Hal yang sama, Verhaar mengungkapkan definisi fonetik dengan “Sebuah ilmu yang melakukan penyelidikan bunyi-bunyi bahasa, tanpa memperhatikan fungsinya untuk membedakan makna” (Verhaar, 1989: 12).

Definisi terakhir ini dinilai lebih tegas dibanding definisi sebelumnya, karena Verhaar menyebutkan secara tegas *status bunyi* dimaksud dalam bahasa. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat bahwa di dalam bahasa dibedakan antara bunyi-bunyi yang tidak berfungsi membedakan makna dan yang tidak membedakan makna.

Penyelidikan bunyi-bunyi tanpa memperhatikan fungsinya dalam membedakan makna disebut *fonetik* (فونيتك), dan bunyi sebagai obyek penelitian fonetik disebut dengan *fon*. Sementara penyelidikan bunyi-bunyi yang membedakan makna disebut dengan *fonologi* (فونولوجيا), dan bunyi sebagai obyek penelitian fonologi

disebut dengan *fonem*. Persoalan fonologi akan dipaparkan pada bab fonologi.

Kamal Muhammad Bistr menyebutkan bahwa:

يراد به (فوناتيک) دراسة الأصوات من حيث كونها أحداثاً  
منطوقة بالفعل actual speech event لها تأثير سمعي معين  
audible effect دون النظر في قيم هذه الأصوات أو معانيها في  
اللغة المعينة: إنه بمعنى بالمادة الصوتية لا بالقوانين الصوتية،  
وبخواص هذه المادة أو الأصوات بوصفها ضوضاء esion، لا  
بوظائفها في التركيب الصوتي للغة من اللغات. (Bistr, 1980: 28)

Dengan demikian, ujaran atau fonetik adalah ilmu yang mempelajari bunyi yang diproduksi/diujarkan oleh manusia.

## 2. Mekanisma Ujaran dalam Bahasa Arab

Pertanyaannya yang ingin dijawab dalam sub bab ini adalah, bagaimana bunyi bahasa itu dihasilkan/diujarkan oleh manusia?. Menurut Dardjowidjojo:

“Sumber bunyi adalah paru-paru. Paru-paru kita berkembang dan berkempis untuk menyedot dan mengeluarkan udara. Melalui saluran ditenggorokan, udara ini keluar melalui mulut atau hidung. Dalam perjalanan melewati mulut atau hidung ini adakalanya udara itu dibendung oleh salah satu bagian dari mulut kita sebelum kemudian dilepaskan. Hasil bendungan udara inilah yang menghasilkan bunyi (Dardjowidjojo, 2012: 32).

Dengan demikian, bunyi bahasa bisa dihasilkan melalui kerja sama antara udara dari paru-paru dan alat-alat bicara yang disebut dengan artikulator. Marsono menyebutkan:

“Udara paru-paru adalah sumber energi utama dalam terjadinya bunyi bahasa. Pada saat bernafas, udara yang dihembuskan itu kemudian mendapat hambatan di berbagai tempat alat bicara dengan berbagai cara, sehingga terjadilah bunyi bahasa. Tempat atau alat bicara yang dilewatinya antara lain: batang tenggorokan, pangkal tenggorokan, kerongkongan, rongga mulut, rongga hidung, atau rongga hidung bersamaan dengan alat yang lain. Pada waktu udara mengalir ke luar, pita suara dalam keadaan terbuka (Marsono, 1989: 04).

Dapat disimpulkan bahwa, faktor utama dan pertama mekanisme ujaran / terjadinya bunyi bahasa adalah keluarnya udara dari paru-paru. Faktor kedua adalah pita suara dan yang ketiga berfungsinya alat-alat bicara dalam menahan udara yang keluar (Nasution, 2010: 60). Untuk melihat fungsi-fungsi organ-organ bicara dalam menghasilkan bunyi-bunyi suara, berikut ini akan digambarkan *organ of speech* tersebut sebagai berikut (Dardjowidjojo, 2012: 32);

جهاز النطق (*Organs of Speech*)

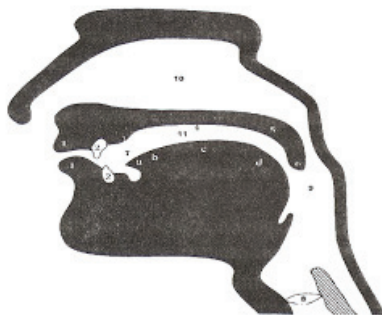


Diagram 1: Mekanisme Ujaran



Ada dua bagian pada mulut manusia, yakni bagian atas dan bagian bawah. Pada umumnya, bagian atas mulut tidak bergerak, sedangkan bagian bawah mulut bisa digerakan. Adapun bagian-bagian mulut dan bunyi yang dihasilkan melalui kerjasama keduanya adalah sebagai berikut:

1. Bibir dalam Bahasa Arab disebut (شفتانية). Yang terdiri dari bibir bagian atas dan bibir bagian bawah. Bunyi yang dihasilkannya disebut bunyi *bilabial*. Lebih jelasnya bunyi *bilabial* dihasilkan dengan cara mempertemukan antara bibir atas dengan bibir bawah. Kedua bibir tersebut terkutup rapat sehingga udara dari paru-paru tertahan untuk sementara waktu sebelum katupan itu di lepaskan. Huruf-huruf yang dihasilkan adalah: /b/, /p/, /m/ dan /w/ (dalam bahasa Indonesia). Dalam Bahasa Arab adalah huruf-huruf: /ب/, /پ/, dan /م/. Sementara huruf-huruf: /ب/, /ب/, dan /پ/ dihasilkan melalui penghambatan udara secara sempurna, kemudian melepaskannya secara tiba-tiba, sehingga ia keluar dengan letupan, hanya saja huruf /p/ tidak bersuara. Sementara bunyi /ب/ dan /م/ termasuk nasal, yaitu bibir atas dan bawah terkutup rapat, dan udara keluar melalui rongga hidung.
2. Gigi. Dalam Bahasa Arab disebut شفاهية أثنائية. Gigi menghasilkan bunyi karena berlekatan dengan bibir, dan bunyi yang dihasilkan disebut bunyi *labio-dental*. Lebih jelasknya, bunyi yang dihasilkan antara gigi atas dan bibir bawah. Bibir bawah ditekankan pada gigi atas sehingga terjadi penyempitan udara. Jadi, hambatan udara tidak sempurna. Karena itu, udara keluar secara bergeser melalui sela-sela bibir dengan gigi dan melalui lubang-lubang di antara gigi. Bunyi yang dihasilkan adalah bunyi /v/ dan /f/. Dalam Bahasa Arab adalah huruf /ف/.

3. Alveolar. Dalam Bahasa Arab disebut dengan زلقى لساوي أثاني . Letak alveolar terdapat di belakang pangkal gigi atas. Jika ujung lidah menempel pada alveolar, maka akan dibentuk bunyi yang dinamakan bunyi *apico-denal-alveolar*, atau disebut juga dengan *lamionalveolar*. Lebih jelasnya bunyi *apico-denal-alveolar* dihasilkan melalui sentuhan ujung lidah kepada pangkal gigi atas di depan gusi. Proses artikulasi ini melahirkan beberapa konsonan, dalam bahasa Indonesia yaitu bunyi /t/, /d/, /l/, dan /n/. Dalam Bahasa Arab dikenal dengan huruf-huruf: /□/, /□/, /□/, /□/, /□/ dan /□/. Bunyi /t/, /d/, /□/ dan /□/ termasuk konsonan letup. Sementara /l/, /n/, /□/, dan /□/ tidak.. Proses artikulasi /l/ dan /□/ bagian tengah rongga mulut terhalang, dan udara keluar melalui kedua sisi lidah yang bersentuhan dengan bagian depan gusi. Sementara proses artikulasi /n/ dan /□/ anak tekak dan langit-langit lunak turun menutup udara ke rongga mulut, sehingga udara keluar melalui rongga hidung.
4. Bunyi *avico-alveolars* (زلقى لساوي) yaitu bunyi yang dihasilkan melalui sentuhan ujung lidah kepada gusi, sehingga menyebabkan penyempitan keluarnya udara yang kemudian keluar secara pelan-pelan tanpa letupan. Proses artikulasi ini melahirkan beberapa konsonan, dalam bahasa Indonesia yaitu bunyi /s/, /r/, dan /z/. Dalam Bahasa Arab dikenal dengan huruf-huruf: /□/, /□/, /□/, dan /□/.
5. Palatal lunak (velum). Letaknya terdapat di bagian belakang rongga mulut atas. Jika bagian belakang lidah dilekatkan pada bagian palatal lunak, akan menghasilkan

bunyi yang dinamakan *dorso-velar*. Lebih jelasnya bunyi *dorso-velar* dihasilkan dengan cara menempelkan belakang lidah (artikulator aktif) pada langit-langit lunak (artikulator pasif). Dalam bahasa Indonesia, konsonan yang dihasilkan adalah: /k/, /g/, /x/, dan /kh/. Dalam Bahasa Arab adalah bunyi: /ق/, /ك/ dan /خ/.

6. Bunyi *inter-dental* (بين أسنانية) adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara meletakkan ujung lidah antara gigi atas dan gigi bawah, tanpa menutup arus udara secara sempurna. Dalam Bahasa Arab, bunyi-bunyi yang dihasilkan adalah /ق/, /ك/, dan /خ/.
7. Bunyi *foronto-palatal*, adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara menekan daun lidah pada langit-langit keras. Dalam bahasa Indonesia lahirlah bunyi/huruf: /c/, /j/, /sy/ dan /ny/. Dalam Bahasa Arab lahirnya huruf-huruf: /ق/ dan /ك/.
8. Bunyi *dorso-uvulars*, adalah bunyi konsonan yang dihasilkan melalui pertemuan antara pangkal lidah dengan anak tekak, sehingga udara terhambat secara sempurna. Ketika hambatan udara dilepas, maka terjadi letupan. Dalam Bahasa Arab bunyi yang muncul adalah /ق/.
9. Bunyi *root-pharyngeals*, (جزار حلقي) adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara mendekatkan akar lidah kepada dinding rongga kerongkongan, tetapi tidak sampai menyentuhnya. Dalam Bahasa Arab, konsonan yang muncul adalah huruf /ق/ dan /ك/.
10. Bunyi *golotals* atau *faringal*, adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara merapatkan dua pita suara sehingga udara dari paru-paru yang melewati antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkongan terhambat. Proses

artikulasi ini melahirkan huruf /h/ dalam bahasa Indonesia dan huruf /ح/ dan /ه/ dalam Bahasa Arab.

11. Bunyi *madio-patatahs*, adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara menaikkan lidah bagian tengah ke arah langit-langit keras tanpa menyetuhnya. Proses artikulasi ini dalam bahasa Indonesia melahirkan huruf /y/ sementara dalam Bahasa Arab lahirlah huruf /ح/ (Muin, 2004: 33).

Sehubungan dengan itu, Bistr memaparkan alat-alat ujaran manusia yang lebih kompleks dari hal di atas, sebagaimana berikut ini:

1. Paru-paru (رئة/lungs)
2. Batang Tenggorokan (حلق/traches wind pipe)
3. Pangkal Tenggorokan (الحنجرة/larynx)
4. Pita-pita Suara (الوتر الصوتية/Vocal chords)
5. Rongga Kerongkongan (الحلق/pharynx)
6. Akar Lidah (أصل اللسان/root of the tongue)
7. Pangkal Lidah (أقصر اللسان/back of the tongue)
8. Tengah Lidah (وسط اللسان/middle of the tongue)
9. Daun Lidah (طرف اللسان/blade of the tongue)
10. Ujung Lidah (نهاية اللسان/tip of the tongue)
11. Anak Teka (اللهاة/uvula)
12. Langit-langit lunak (الحنك اللين/soft palate)
13. Langit-langit keras (الحنك الصلب/hard palate)
14. Lengkung Kaki Gigi (alveolae)
15. Gigi atas (أسنان الأعلى/upper teeth)
16. Gigi bawah (أسنان السفلى/lower teeth)

17. Bibir atas (الشفة الأعلى/*upper lip*)
18. Bibir bawah (الشفة السفلى/*lower lip*)
19. Mulut (الفم/*mouth*)
20. Rongga Mulut (تجويف الفم/*mouth cavity*)
21. Hidung (الأنف/*nose*)
22. Rongga Hidung (التجويف الأنفي/*nasal cavity*) (Bisr, 1980: 28).

Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa semua *organs of speech*/جهاز النطق (alat-alat bicara) tersebut di atas sangat menentukan dalam mekanisme ujaran. Namun demikian, sebelum organ-organ tersebut bekerja, peran arus udara dari paru-paru sangat signifikan, bahkan bunyi tidak akan muncul tanpa ada arus udara.

Arus udara harus bekerja sama dengan dengan alat-alat bicara tersebut di atas, karena bila arus udara tidak menyentuh alat-alat bicara, maka dengan sendirinya yang terdengar hanyalah bunyi-bunyi vokal. Verhaar menyebutkan “Udara dipompakan dari paru-paru, melalui batang tenggorokan ke pangkal tenggorokan yang di dalamnya terdapat pita-pita suara. Pita-pita suara itu harus terbuka untuk memungkinkan arus udara keluar melalui rongga mulut, hidung atau keduanya secara bersamaan. Apabila udara yang keluar tanpa terhalang oleh alat bicara tertentu, maka kita tidak mendengar apa-apa, karena bunyi bahasa hanya dapat dihasilkan apabila arus udara terhalang oleh alat-alat bicara tertentu (Verhaar, 1989: 15).

### 3. Jenis Ujaran yang Dihasilkan dalam Bahasa Arab

Samsuri mengklasifikasikan bunyi bahasa sebagai hasil dari proses kerja sama antara hembusan udara dengan alat-alat bicara sebagai artikulator kepada dua macam:

- a. **Bunyi Vokoid (Vokal)**, yaitu bunyi yang dihasilkan melalui hembusan udara dari paru-paru tanpa mendapat hambatan artikulator. Bunyi ini disebut juga dengan vokal, seperti bunyi /a/, /i/, /u/, /o/, /e/ dalam Bahasa Indonesia, atau bunyi /--□-/ , /--□-/, dan /-□--/ dalam Bahasa Arab.

Dalam Bahasa Arab, bunyi vokoid disebut juga dengan *syakal* atau *harkat*. Yaitu suatu lambang bunyi yang dibubuhkan di atas atau di bawah huruf-huruf hijaiyah (kontoid Bahasa Arab).

Vokoid Bahasa Arab ada dua:

- 1) Vokoid pendek, yaitu: /--□--/ (a), /--□--/ (i), dan /--□--/ (u).
  - 2) Vokoid panjang, yaitu: /□□□/ (â), /□□□/ (î), dan /□□□/ (û).
- Ketiga bentuk vokoid panjang ini sering disebut dengan “الحروف المادّة”, yaitu bunyi yang ketika mengucapkannya suara lebih lama (panjang).

- b. **Bunyi Kontoid (Konsonan)**, yaitu bunyi yang dihasilkan melalui hembusan udara dari paru-paru dan mendapat hambatan dari alat-alat bicata (artikulator). Bunyi ini disebut juga dengan bunyi konsonan

Dalam hal yang kedua ini, artikulasi terbagi kepada:

- 1) Apabila terjadi hambatan menyeluruh pada salah-satu tempat antara paru-paru dan udara luar, sehingga jalan arus udara tertutup, maka bunyi-bunyi yang dihasilkannya disebut dengan **Hambat**. Seperti, fonem /p/, /t/, /k/, /d/, dan /g/. dalam Bahasa Arab seperti fonem /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, dan /□/.
- 2) Apabila jalan arus udara mungkin seperti pada poin (a), tetapi dengan membuka jalan ke rongga hidung, maka disebut dengan bunyi **nasal**. Seperti fonem /m/ dan /n/. dalam Bahasa Arab dikenal dengan fonem /□/, /□/, dan

/□/.

- 3) Jika terjadi hambatan pada salah satu tempat, sehingga apa yang dilalui udara itu hanya merupakan sebuah lubang kecil yang membentuk lembah panjang atau sebagai celah, maka bunyi yang dihasilkannya disebut *spiran*, seperti fonem /f/, /s/, dan /sy/. Dalam Bahasa Arab dikenal dengan fonem /□/, /□/, dan /□/.
- 4) Jika garis tengah di mulut mungkin terhambat, tetapi sebuah lubang mungkin tinggal sepanjang sebelah atau kedua belah sisi yang dilalui arus udara, maka bunyi-bunyi yang dihasilkannya disebut dengan *lateral*. Seperti fonem: /l/ atau /□/ pada Bahasa Arab.
- 5) Jika arus udara yang lalu itu mungkin menyebabkan sebuah alat yang elastis bergetar dan cepat, maka bunyi yang dihasilkannya disebut dengan *getar*, seperti fonem /r/. Dalam Bahasa Arab dikenal fonem /□/ (Dardjowidjojo, 2012: 38).

Berdasarkan ada tidaknya rintangan terhadap arus udara dalam saluran udara, bunyi bahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok: vokal dan konsonan:

### 1. *Vokal* (الحركات)

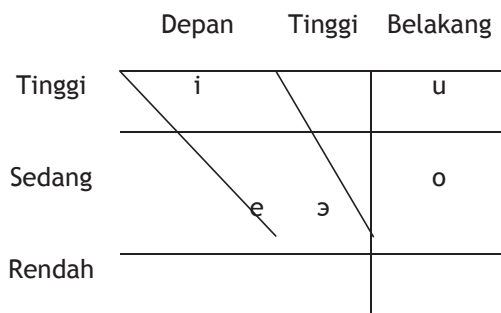
Menurut Darjowidjojo, kriteria yang dipakai untuk membentuk bunyi vokal adalah (1) tinggi rendahnya lidah; (2) posisi lidah; (3) ketegangan lidah; dan (4) bentuk bibir. Vokal adalah “Bunyi yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis” (Kridalaksana, 2001: 228).” Atau dengan kata lain, bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh

tiga faktor: tinggi-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal tersebut. Berikut ini perbandingan vokal bahasa Indonesia dan Bahasa Arab:

Vokal bahasa Indonesia	Vokal Bahasa Arab	
	Pendek	Panjang
I	--□-	□□□
E	-	-
Ə	-	-
A	--□-	□□□
U	--□-	□□□
O	-	-

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah vokal Bahasa Arab tidak sebanyak vokal dalam bahasa Indonesia. Vokal bahasa Indonesia yang tidak ditemukan dalam Bahasa Arab adalah vokal /e/, /ɛ/, dan /o/. Di sisi lain, dalam Bahasa Arab terdapat vokal panjang seperti vokal /â/ pada kata كتاب /kitâb/, vokal /û/ pada kata مكتوب /maktûb/, dan vokal /î/ pada kata عليهم /alîm/.

Seberapa jauh perbedaan tinggi-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada proses artikulasi masing-masing vokal tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut:





Fonem --ا-- (kasrah) atau fonem /i/ adalah vokal tinggi-depan dengan kedua bibir agar terentang ke samping. Fonem --و-- (dammah) atau fonem /u/ juga merupakan vokal tinggi, tetapi yang meniggi adalah belakang lidah, dan kedua bibir membentuk semi-bundar. Sementara fonem --ا-- (fathah) atau fonem /a/ adalah satu-satunya vokal tengah. Vokal ini di ucapkan dimana posisi bagian tengah lidah agak merata dan mulutpun terbuka lebar.

## 2. Konsonan (الأصوات/ الحروف الصامتة)<sup>1</sup>

Konsonan adalah “Bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis” Kridalaksana, 2001: 118). Dalam ungkapan lain dapat disebut sebagai bunyi bahasa yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat hambatan/rintangan.

Menurut Dardjowidjojo, “Untuk membuat bunyi konsonan perlu diperhatikan tiga faktor yaitu: Faktor pertama titik artikulasi, yakni tempat dimana artikulator itu berada, berdekatan, dan berlekatan. Faktor kedua cara artikulasi yakni bagaimana caranya udara dari paru-paru itu kita lepaskan. Faktor yang ketiga ialah status pita suara” (Dardjowidjojo, 2012: 36). Senada dengan itu, Alwi menyebutkan bahwa “Konsonan dapat dikategorikan berdasarkan tiga faktor: (1) keadaan pita suara, (2) daerah artikulasi, dan (3) cara artikulasi” (Alwi, 1988: 85).

1 Istilah “الحروف الصامتة” sebagai padanan kata dari istilah “huruf konsonan” di nilai Kamal Muḥammad Biysr lebih tepat dibanding dengan istilah “الحروف الساكنة”. Sebab istilah “الحروف الساكنة” bisa berkonotasi kepada “huruf-huruf yang tidak ber-*ḥarakah*” atau huruf yang diberi *ḥarakah sukun*. Maka agar lebih spesifik, sebaiknya menggunakan istilah “الحروف الصامتة” (Bisr, 1980: 73)

Bila ditinjau dari faktor keadaan pita suara sebagai alat artikulasi, maka konsonan dapat diklasifikasikan kepada: konsonan bersuara dan konsonan tidak bersuara.

(a). Konsonan bersuara

Dalam istilah Bahasa Arab, konsonan bersuara disebut dengan “الصامته المجهورة”, yaitu apabila pita suara turut bergetar disaat pelafalannya. Dalam bahasa Indonesia, bunyi-bunyi yang termasuk konsonan bersuara adalah: /b/, /d/, /j/, /g/, /q/, /z/, /m/, /n/, /ny/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Sementara dalam Bahasa Arab, yaitu bunyi-bunyi /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, dan /□/.

(b). Konsonan tidak bersuara

Dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “المحموسة” yaitu apabila pita suara tidak turut bergetar ketika bunyi-bunyi itu diartikulasikan. Dalam bahasa Indonesia, huruf-huruf konsonan yang tidak bersuara dimaksud adalah: /p/, /t/, /c/, /k/, /f/, /s/, /sy/, /x/, dan /h/. Sementara dalam Bahasa Arab konsonan yang termasuk tidak bersuara (المحموسة) adalah: /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, /□/, dan /□/.

Jika dilihat dari sisi mekanisme ujaran, maka konsonan dapat dibedakan menjadi:

1. Hambat (Letupan/الإنفجارية/stops)

Menurut Marsono (dalam Abdul Muin), konsonan letup adalah: “Konsonan yang terjadi dengan cara

menghambat secara penuh arus udara, kemudian dilepaskan secara tiba-tiba” (Alwi, 1988: 63). Dalam bahasa Indonesia, bunyi-bunyi yang termasuk konsonan letup adalah: /b/, /d/, /g/, /p/, /t/, dan /k/. Dalam Bahasa Arab yaitu: /ب/, /د/, /ج/, /ط/, /ق/, /ك/, /ت/, dan /ث/.

2. Geseran atau frikatif (الإحتكاكية)

Frikatif yaitu konsonan yang dihasilkan melalui penyempitan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru, sehingga jalannya udara terhalang, dan keluar dengan bergeser. Jadi, perbedaannya dengan konsonan letup yaitu, konsonan letup penyempitan arus udara dilakukan secara sempurna, sementara pada kosonan geseran penyempitan udara tidak secara sempurna tetapi merenggang.

Dalam bahasa Indonesia, bunyi-bunyi yang dihasilkan melalui konsonan geseran adalah: /f/, /v/, /s/, /z/, /sy/, /h/, /kh/, dan /x/. sementara dalam Bahasa Arab yaitu: /ف/, /ص/, /س/, /ذ/, /ش/, /ح/, /خ/, /ث/, /ظ/, /ظ/, /ظ/, /ظ/, dan /ظ/.

3. Paduan atau afrikatif (مركب)

Menurut Marsono (dalam Abdul Muin) yang dimaksud dengan konsonan paduan adalah bunyi konsonan yang dihasilkan dengan cara menghambat penuh arus udara dari paru-paru, kemudian hambatan itu dilepaskan secara pelan-pelan. Dalam bahasa Indonesia adalah konsonan /c/ dan /j/. Sementara dalam Bahasa Arab adalah bunyi /ج/ (Alwi, 1988:

63).

4. Sangauan atau nasal

Menurut Chaer, posisi artikulator di sini menghambat sepenuhnya aliran udara melalui mulut, tetapi membiarkannya keluar melalui rongga hidung dengan bebas (Chaer, 1994: 118). Dalam bahasa Indonesia bunyi yang muncul adalah /m/, /n/. Sementara dalam Bahasa Arab adalah bunyi / $\text{m}$ / dan / $\text{n}$ /, serta beberapa *tanwin*: /- $\text{m}$ --/, /- $\text{n}$ --/ dan /- $\text{m}$ --/.

5. Getaran

Bunyi getaran terjadi seiring dengan artikulator aktif melakukan kontak beruntun dengan artikulator pasif, sehingga getaran bunyi itu terjadi berulang-ulang. Seperti konsonan /r/ dalam bahasa Indonesia, atau konsonan / $\text{r}$ / dalam Bahasa Arab.

6. Sampingan atau lateral

Bunyi lateral dihasilkan oleh artikulator aktif menghambat aliran udara pada bagian tengah mulut, lalu membiarkan udara keluar melalui samping lidah. Seperti konsonan /l/ dalam bahasa Indonesia, atau konsonan / $\text{l}$ / dalam Bahasa Arab.

7. Hampiran atau aproksiman.

Bunyi ini dihasilkan oleh artikulator aktif dan pasif membentuk ruang yang mendekati posisi terbuka seperti dalam pembentukan vokal, tetapi tidak cukup sempit untuk menghasilkan konsonan geseran. Oleh karena itu, bunyi yang dihasilkan sering disebut dengan semi-vokal. Yaitu bunyi /y/ dan /w/. Dalam Bahasa Arab adalah bunyi / $\text{w}$ /.

Berikut ini peta konsonan antara bahasa Indonesia dan Bahasa Arab :

Tabel 1 : Peta Konsonan

Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi						
	Hambat	Geseran	Paduan	Sangauan	Getaran	Sampingan	Hampiran
Bilabial	p-b <input type="checkbox"/>			m-w <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/>			
Labio-dental		f-v <input type="checkbox"/>					
Inter dentals		<input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>					
Apico-alveorals		s-z <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			r <input type="checkbox"/>		
Apico-dental-alveorals	d-t <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/>			n <input type="checkbox"/>		l <input type="checkbox"/>	
Foronto Palatals		sy <input type="checkbox"/>	c-j <input type="checkbox"/>				
Madio Patatals							y <input type="checkbox"/>
Dorso-velars	k-g	Kh-x					

Dorso Uvulars	q □						
Root Pharyngeals		□-□					
Glottals		h □□					

Dari tabel di atas dapat diketahui peta persamaan, perbedaan dan kemiripan antara vokal dan konsonan Bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel perbedaan dan kesamaan antara vokal dan konsonan bahasa Arab dan Indonesia :

Tabel 2 : Perbedaan dan Persamaan Vokal dan Konsonan

No.	Yang Sama		Beda		Yang Disamakan	
1.			l			-
2.	□	b				
3.	□	t				
4.				c	□	Ts
5.	□	j				
6.					ح	H
7.					□	kh
8.	□	d				
9.			□			
10.	□	r				
11.	□	z				
12.	□	s				
13.					□	sy
14.					□	Ş
15.					□	<u>D</u>
16.					□	<u>T</u>
17.					□	<u>Z</u>

18.					<input type="checkbox"/>	‘
19.					<input type="checkbox"/>	G
20.	<input type="checkbox"/>	f				
21.	<input type="checkbox"/>	U				
22.	<input type="checkbox"/>	k				
23.	<input type="checkbox"/>	l				
24.	<input type="checkbox"/>	m				
25.	<input type="checkbox"/>	n				
26.	<input type="checkbox"/>	h				
27.	<input type="checkbox"/>	W				
28.			<input type="checkbox"/>			
29.	<input type="checkbox"/>	y				

Sementara itu, ada satu huruf yang hanya ada dalam Bahasa Arab dan tidak bisa diberi persamaan dalam bahasa Indonesia yaitu “” (*alif*) dan “” (*hamzah*). Sebaliknya ada juga huruf dalam bahasa Indonesia yang tidak bisa dipersamakan dengan huruf Bahasa Arab yaitu huruf “C”.

## KESIMPULAN

Ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan dalam kajian linguistik disebut dengan *fonetik*, dalam literatur-literatur berbahasa Arab disebut dengan “فونيتك” atau “علم الأصوات”. Yaitu Secara sebuah ilmu yang melakukan penyelidikan terhadap ujaran bunyi-bunyi bahasa, tanpa memperhatikan fungsinya untuk membedakan makna.

Mekanisme ujaran adalah cara menghasilkan/mengartikulasikan bunyi kata. Bunyi bahasa bisa dihasilkan melalui kerja sama antara udara dari paru-paru dan alat-alat bicara yang disebut dengan artikulator. Faktor utama dan pertama mekanisme ujaran

/ terjadinya bunyi bahasa adalah keluarnya udara dari paru-paru. Faktor kedua adalah pita suara dan yang ketiga berfungsi alat-alat bicara dalam menahan udara yang keluar.

Mekanisme ujaran dalam Bahasa Arab tidak berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya, termasuk bahasa Indonesia. Alat-alat untuk menghasilkan ujaran dimaksud adalah: 1). Paru-paru (رئة/*lungs*); 2). Batang Tenggorokan (حلق/*traches wind pipe*); 3). Pangkal Tenggorokan (الحنجرة/*larynx*); 4). Pita-pita Suara (الوتر الصوتية/*Vocal chords*); 5). Rongga Kerongkongan (الحلق/*pharynx*); 6). Akar Lidah (أصل اللسان/*root of the tongue*); 7). Pangkal Lidah (أقصر اللسان/*back of the tongue*); 8). Tengah Lidah (وسط اللسان/*middle of the tongue*); 9). Daun Lidah (طرف اللسان/*blade of the tongue*); 10). Ujung Lidah (نهاية اللسان/*tip of the tongue*); 11). Anak Teka (اللهاة/*uvula*); 12). Langit-langit lunak (الحنك اللين/*soft palate*); 13). Langit-langit keras (الحنك الصلب/*hard palate*); 14). Lengkung Kaki Gigi (*alveolae*); 15). Gigi atas (أسنان الأعلى/*upper teeth*); 16). Gigi bawah (أسنان السفلى/*lower teeth*); 17). Bibir atas (الشفة الأعلى/*upper lip*); 18). Bibir bawah (الشفة السفلى/*lower lip*); 19). Mulut (الفم/*mouth*); 20). Rongga Mulut (تجويف الفم/*mouth cavity*); 21). Hidung (الأنف/*nose*); dan 22). Rongga Hidung (التجويف الأنفي/*nasal cavity*)

Bunyi yang dihasilkan melalui kerja sama alat-alat ujaran dalam Bahasa Arab antara lain: 1). Bunyi bilabial yaitu adalah huruf-huruf: /□/, /□/, dan /□/. 2). Bunyi labio-dental yaitu huruf /□./; 3). Bunyi apico-dental-alveolar, atau disebut juga dengan lamionalveolar, yaitu huruf-huruf: /□/, /□/, /□/, /□/, /□/ □/. /□/ dan /□/ termasuk konsonan letup. 4). Bunyi avico-alveolars (زلتقى لساوي) yaitu huruf-huruf: /□/, /□/, /□/, dan /□./; 5). Bunyi dorso-velar, yaitu bunyi:



/□/, /□/ dan /□/; 6). Bunyi inter-dental (بين أسنانية) adalah bunyi /□/, /□/, dan /□/. 7). Bunyi foronto-palatal, yaitu huruf-huruf: /□/ dan /□/. 8). Bunyi dorso-uvulars, yaitu bunyi /□/; 9). Bunyi root-pharyngeals, (جزار حلقي) yaitu bunyi/huruf /□/ dan /□/; 10). Bunyi golotalsataufaringal, yaitubunyi/huruf /□□/ dan /□/; dan 11). Bunyi madio-patatal, yaitu bunyi/huruf /□/.

Bunyi bahasa sebagai hasil dari proses kerja sama antara hembusan udara dengan alat-alat bicara sebagai artikulator kepada dua macam: Bunyi Vokal (الحركات) dan Bunyi Konsonan (الأصوات/ الحروف الصامتة)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-3, cet. I.
- Aslida dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama, cet. I.
- Bisr, Kamâl Muhammad. 1980. *‘Ilm al-Lugat al-‘Am (al-Aswât)*. Kairo: Dâr al-Ma’ârîf.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. I.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. II.
- Chomsky, Naom. 2000. *Cakrawala Baru Kajian Bahasa*. Jakarta: Logos, 2000.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, cet. II.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, cet. IV.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. V.
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nasution, Sahkholid. 2010. *المخدل إلى علم اللغة Pengantar Linguistik, Analisis Teori-teori Lingistik Umum dalam Bahasa Arab*. Medan: IAIN Press, cet. I.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, cet, I.
- Rafida. 2007. Tien. *Psikolinguistik*. Bandung: Citapustaka.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Ahmad Mukhar. 1982. *‘Ilm al-Dilâlah*. Kuwait: Maktabah Dâr al-‘Arabiyah li al-Nasr wa al-Tauzî’, cet. 1.
- Verhaar, J. W. M. 1989. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, cet. 12.